

PENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Oleh :

Aslinawati Lase, S.Pd.

Guru Madya SMPN 3 Dharma Caraka Teluk Dalam

NIP. 19680901 199403 2 004

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Caraka Teluk Dalam dalam rangka peningkatan profesionalitas guru dilakukan dengan cara membagi tugas supervisi akademik dengan wakil kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru senior dan guru-guru senior melaksanakan supervisi terhadap guru-guru bidang studi. Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah: teknik yang bersifat individual yaitu perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri dan sedikit menggunakan teknik-teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.

Kata kunci : *profesionalitas, guru dan supervisi akademik*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia.

Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial. Seperti dikemukakan oleh Danim (2012:44) bahwa: guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang terjermin dari kompetensi,

kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekadar yang terdapat pada produk hukum tentang guru, seperti Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Guru, bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator.

Ketiga indikator dari profesional guru tersebut, yaitu: perencanaan pembelajaran (input), pelaksanaan pembelajaran (proses), dan evaluasi pembelajaran (output) dilakukan oleh guru dengan baik, maka profesional guru bisa dikatakan baik. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya.

Supervisi akademik merupakan salah satu tugas kepala sekolah, guru senior dan tim pengawas dari Dinas Pendidikan dalam membina guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan pada intinya yaitu melakukan pembinaan, bimbingan untuk memecahkan masalah pendidikan termasuk masalah yang dihadapi guru secara bersama dalam proses pembelajaran dan bukan mencari kesalahan guru.

Tugas pokok pengawas sebagai pengawas atau supervisor akademik yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek teknis pendidikan dan pembelajaran, dan supervisor manajerial yaitu tugas pokok supervisor yang lebih menekankan pada aspek manajemen sekolah.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam.

2. Uraian Teoritis

2.1. Profesionalitas Guru

Istilah profesional berasal dari kata profesi, artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang, dan memiliki suatu ketrampilan tertentu. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intense.

Rimang (2011: 24) mengemukakan: bila pekerjaan guru merupakan suatu profesi, maka keahlian mendidik harus ada dan melekat pada profesi guru. Profesi guru apabila dijalankan dengan penuh ketekunan dan dedikasi yang tinggi dan dia mengembangkan satu disiplin ilmu dalam bidang pendidikan, maka orang tersebut telah menjalankan suatu spesialisasi ilmu pendidikan.

Dalam konteks ini yang dimaksud profesional adalah sebagai guru. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin

diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada ilmuwan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis.

Guru-guru yang profesional itu memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar; memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya; memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karir hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru. Menurut Suprahatiningrum (2013:23) bahwa: Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran

2.2. Supervisi Akademik

Supervisi dapat di artikan sebagai pemberian bantuan dan pengembangan kemampuan kepada guru sehingga dapat meningkatkan profesional dalam proses pembelajaran. Secara umum supervisi sering di artikan sebagai pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan terhadap fisik, material, tetapi supervise merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik.

Purwanto (2009: 88) menjelaskan tentang supervisi pengajaran atau supervisi akademik, sebagai berikut: "Supervisi pengajaran atau supervisi akademik ialah kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi-baik personel maupun material- yang memungkinkan terciptanya situasi belajar-mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan".

Supervisi adalah usaha memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah memberi layanan dan bantuan. Supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesionalnya makin berkembang, sehingga situasi belajar semakin efektif dan efisien.

Menurut Sahertian (2008:17) bahwa: "supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran."

Istilah supervisi sangat populer di lingkungan akademik, birokrat, politisi, bahkan pengusaha. Supervisi yang dimaksud disini khusus terkait dengan kepentingan pendidikan dan pembelajaran, sehingga disebut supervisi akademik.

Pengawasan terhadap guru bertujuan untuk memberdayakan dalam peningkatan kinerja guru, baik dalam penyusunan perangkat pembelajaran penguasaan kelas dan juga kemampuan mengevaluasi serta memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2.3. Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik

Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar murid-muridnya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru, karena jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak begitu berarti. Kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus disupervisi dan bagaimana tekniknya.

Sagala (2010:136) menjelaskan: dalam melakukan kegiatan supervisi, tentu kepala sekolah dapat memulainya dengan menanyakan dalam hal apa saja guru perlu mendapat bantuan dari kepala sekolah. Pertanyaan ini penting untuk memfokuskan bantuan yang akan diberikan. Karena inti kegiatan sekolah adalah pembelajaran, maka aspek yang paling penting untuk disupervisi dan menilai kegiatan pendidikan adalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor secara tegas harus menguasai penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Guru yang profesional, tentu selalu menggunakan tes yang standar dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Semua kegiatan evaluasi ini dipantau oleh kepala sekolah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dan mengetahui kinerja guru. Supervisi akademik merupakan salah satu aspek penting dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh diri guru sendiri akan tetapi harus diupayakan bersama antara guru dan supervisor.

Dengan demikian kepala sekolah mensupervisi guru mengajar menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan. Supervisi semacam ini biasanya disebut supervisi akademik. Pengawas merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan pengawas (supervisor) akan menumbuhkan semangat dan motivasi mengajar guru dengan cara memperbaiki segala jenis dan bentuk kekurang-kekurangannya dalam proses belajar mengajar. Proses bantuan itu dapat dilakukan secara langsung kepada guru itu sendiri, maupun secara tidak langsung melalui kepala sekolah.

Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan.

2.4. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi secara umum juga berlaku untuk semua supervisi akademik. Beberapa teknik supervisi yaitu: a) kunjungan kelas, b) pembicaraan individu, c) diskusi kelompok, d) demonstrasi mengajar, e) kunjungan kelas antar guru, f) pengembangan kurikulum, g) perpustakaan individual, h) lokaria dan i) survey sekolah masyarakat.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi akademik dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Guru-guru maupun guru bersama siswa-siswanya ada kalanya berkunjung ke sekolah lain. Tujuan dan motivasi kunjungan itu berbeda-beda. Ada yang hanya ingin mempererat persahabatan, ada yang ingin mengetahui fasilitas sekolah, ada pula bertujuan mengadakan pertandingan olah raga, ada dengan maksud mempertunjukkan kesenian, dan sebagainya.

Menurut Pidarta (2009:188) bahwa: kalau tujuan kunjungan itu melihat-lihat fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang dikunjungi, maka tuan rumah akan menerima dengan senang hati mempersilahkan tamunya melihat-lihat dan menanyakan segala sesuatu yang bertalian dengan fasilitas itu. Biasanya sekolah yang dikunjungi adalah sekolah yang kaya, yang mampu mengadakan fasilitas bekerja dan belajar secara lengkap dan modern. Lain halnya dengan kalau kunjungan itu bermaksud mengadakan pertandingan olahraga yang bersifat persahabat. Proses supervisi dalam teknik kunjungan sekolah ini sebagian besar dalam wujud ceramah dan mengamati objek-objek yang dikunjungi.

Sahertian (2008:53) membedakan teknik supervisi menjadi dua yaitu teknik supervisi yang bersifat individual dan kelompok. Teknik supervisi yang bersifat individual ada tiga jenis yaitu: (1) kunjungan kelas, (2) observasi, (3) percakapan pribadi. Sedangkan teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru, diskusi kelompok, loka karya, seminar, simposium, dan sebagainya.

Supervisi kunjungan kelas pada hakekatnya adalah observasi di kelas dengan tujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan guru mengajar sehingga dapat ditemukan permasalahan-permasalahan yang dijumpai guru untuk selanjutnya dibantu pemecahannya oleh supervisor secara demokratis.

Fungsi supervisi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Supervisi kunjungan kelas dapat memberikan kesempatan guru untuk mengemukakan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru, karena dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan karir.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi adalah membantu dan melayani guru melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan meliputi: (1) merencanakan supervisi, (2) merumuskan tujuan supervisi, (3) merumuskan prosedur supervisi, (4) menyusun format observasi, (5) berunding dan bekerjasama dengan guru, (6) mengamati guru mengajar, (7) menyimpulkan hasil supervisi, (8) mengkonfirmasi supervisi untuk keperluan mengambil langkah tindak lanjut.

3. Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil supervisi yang dilakukan menunjukkan bahwa : dalam rangka peningkatan profesionalitas guru pada SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam, kepala sekolah sudah menyusun dan membuat program supervisi sesuai format dan petunjuk serta temuan supervisi terdahulu, walaupun program sudah disiapkan tetapi hasil penelitian menunjukkan program yang disiapkan masih belum lengkap, seperti mengadakan kunjungan ke sekolah lain, menjadi model pembelajaran oleh kepala sekolah atau guru senior, selama ini hanya menjalankan program supervisi kunjungan kelas dan bimbingan kepada guru berupa rapat rutin.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Karwati (2013:115) adalah sebagai berikut: Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru senior di SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam terlebih dahulu menyusun program supervisi secara musyawarah.

Hasil penelitian menunjukkan belum tercapainya secara maksimal kegiatan pembelajaran di kelas di samping karena banyaknya jumlah murid dalam satu kelas karena kurangnya kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disebabkan masih rendahnya pengembangan mutu dari guru.

Dalam pelaksanaan supervisi peningkatan profesional guru, pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah, sebenarnya sudah berjalan seperti yang diharapkan karena kepala sekolah membagi tugas supervisi dengan wakil kepala sekolah bidang akademik. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah semua guru secara merata mendapatkan supervisi, oleh karena itu kepala sekolah sudah meningkatkan lagi frekuensi atau waktu untuk pelaksanaan supervisi seperti dengan melibatkan wakil kepala sekolah atau guru senior, hal ini terjadi karena banyaknya jumlah guru yang harus dibina.

Kegiatan supervisi akademik kunjungan kelas, juga dilakukan pembinaan guru melalui kegiatan kelompok atau rapat rutin. Herabudin (2009:210) menyatakan: kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawannya di sekolah. Salah satu hal terpenting bagi kepala sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf sekolah yang dipimpinya.

Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik tidak hanya masuk kedalam kelas melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru, selain itu juga setiap pagi selalu mengontrol suasana seluruh lingkungan sekolah sampai dengan kebersihan kelas dan halaman.

Dari pendapat di atas kita melihat disini pentingnya penghargaan diberikan kepada guru untuk memotivasi agar mereka merasa dirinya benar-benar dihargai, penghargaan ini sangat bermakna dan dapat meningkatkan persaingan sesama guru dan antar kelas, hal ini juga sering dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengadakan lomba kebersihan antar kelas, lomba cerdas cermat, lomba kegiatan dalam bidang pendidikan agama islam, (lomba ekstra kulikuler dibidang olahraga dan lain-lain).

Teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam dalam peningkatan profesional guru, selama ini menggunakan teknik supervisi kelas, observasi, teknik kelompok seperti mengadakan rapat, diskusi kelompok, menyelesaikan permasalahan secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa supervisi dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam sudah dijalankan dengan baik dan menyentuh kepada permasalahan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam bidang akademik, serta aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mulia dari kegiatan awal sampai kepada kegiatan penutup artinya satu hari kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya sebagian supervisor dalam pelaksanaan supervisi akademik kepada guru SMP Negeri 3 Dharma Caraka Teluk Dalam, bila dilihat dari jadwal yang ditetapkan pelaksanaan supervisi akademik belum berjalan secara maksimal, penggunaan teknik supervisi akademik belum bervariasi, bila dilihat dari penggunaan teknik kelompok dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh guru selalu dipecahkan bersama dengan mengadakan rapat dan sewaktu-waktu pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Selatan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Caraka Teluk Dalam dalam rangka peningkatan profesionalitas guru dilakukan dengan cara membagi tugas supervisi akademik dengan wakil kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi terhadap guru-guru senior dan guru-guru senior melaksanakan supervisi terhadap guru-guru bidan studi.

Teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah: teknik yang bersifat individual yaitu perkunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar dan menilai diri sendiri. Dan sedikit menggunakan teknik-teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik-teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.

4.2. Saran

1. Untuk mencapai hasil yang diharapkan hendaknya kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi tidak membatasi waktu atau sesuai dengan jadwal, tapi sebaiknya dilakukan secara terus menerus, berkala dan berkesinambungan, agar permasalahan yang dihadapi dapat langsung diselesaikan.
2. Kepala sekolah hendaknya selalu memotivasi guru agar lebih kreatif, inovatif dan dapat mendisain model pembelajaran yang menyenangkan sebagai usaha meningkatkan pembelajaran, agar guru tidak monoton, dan hanya menunggu dari kepala sekolah.

Daftar Pustaka

Danim, Sudarwan dan Khairil, 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: PT ALFABETA.

Emzir, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Herabudin, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung : Alfabeta.

Pidarta, Made, 2009. *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta : Rineka Cipta.

Purwanto, M. Ngalm, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rimang, Siti Suwadah, 2011. *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung : Alfabeta.

Sagala, Syaiful, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprahatiningrum, Jamil, 2013. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jakarta : Ar-Ruzz Media.

